

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Good Corporate Governance (GCG)*

Teori keagenan memberikan landasan teori yang kuat untuk memahami hubungan antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dalam teori ini menjabarkan terkait hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer).⁶⁶ Pertama kalinya Jensen & Meckling mengemukakan teori ini yaitu pada tahun 1976. Dalam buku Rahima Br Purba Jensen menerangkan bahwa terjadinya hubungan agensi yaitu ketika *principal* menyewa *agent* untuk memberi layanan tertentu lalu selanjutnya memberikan layanan tertentu dan kemudian memberikan otoritas dalam pengambilan keputusan.⁶⁷

Principal mengacu pada investor atau pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, sementara *agent* merujuk pada manajemen yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan.⁶⁸ Pemisahan tanggung jawab antara kepemilikan dan pengelolaan inilah yang menjadi dasar hubungan agensi. Konflik agensi timbul akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Ketika pemilik tidak langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan, manajemen dapat membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan pemilik.

⁶⁶ Agus Narwani, *Grand Theory*, 1st ed. (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2024).

⁶⁷ Rahima Br Purba, *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akutansi Cetakan*, 1st ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023).

⁶⁸ Ibid.

Perbedaan nilai dan tujuan di antara kedua belah pihak inilah yang menjadi pemicu adanya konflik keagenan.⁶⁹

Dalam penelitian Maya Indriastuti⁷⁰, Yinlong Ma⁷¹, Indri Kartika⁷², Shofa Nisrina⁷³, Isaac Kibet⁷⁴, Alhassan Musah⁷⁵, dan Nur Fadrijh⁷⁶ juga menggunakan teori agensi sebagai teori yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling sebagai landasan teori dalam penelitian mereka. Konsep hubungan *principal* dan *agent* yang telah dibahas sebelumnya sangat terkait dengan penerapan GCG.

Pada akhir tahun 1980-an istilah GCG pertama kalinya muncul, dan Sir Adrian Cadbury yang dikenal sebagai *Cadbury Committee* memperkenalkan istilah tersebut⁷⁷ melalui *Cadbury Report* yang disusun di Inggris pada tahun 1992. Peran *Cadbury Committee* memainkan peran

⁶⁹ Narwani, *Grand Theory*.

⁷⁰ Maya Indriastuti and Indri Kartika, "Improving Firm Value through Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Financial Performance," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6, no. 1 (2021): 85.

⁷¹ Yinlong Ma et al., "Corporate Governance, Technological Innovation, and Corporate Performance: Evidence from China," *Heliyon* 10, no. 11 (2024): e31459, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31459>.

⁷² Indri Kartika, Maya Indriastuti, and Sutapa Sutapa, "The Role of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Toward Financial Performance," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 13, no. 1 (2021): 50–62.

⁷³ Shofa Nisrina, Isthi Wahyu Ningtyas, and Arjuna Wiwaha, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage," *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business* 3, no. 2 (2022): 92–101.

⁷⁴ Kiptoo, Kariuki, and Ocharo, "Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya."

⁷⁵ Alhassan Musah et al., "Does Corporate Governance Moderate the Relationship between Internal Control System Effectiveness and SMEs Financial Performance in Ghana?," *Cogent Business and Management* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2152159>.

⁷⁶ Asyik et al., "Good Corporate Governance or Corporate Social Responsibility: Which Affects the Firm Value and Performance?"

⁷⁷ Nordberg, "Cadbury Code Recurr. Cris."

krusial dalam pengembangan konsep tata kelola perusahaan yang baik secara global, termasuk di Indonesia.⁷⁸

Menurut Sir Adrian Cadbury dalam buku Donald Nordberg tata kelola perusahaan yang baik dijelaskan sebagai sebuah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.⁷⁹ Pembentukan *Cadbury Committee* ini bertujuan utama untuk menanggapi serangkaian skandal keuangan besar yang terjadi di Inggris saat itu, yang menyoroti keperluan akan sistem tata kelola perusahaan yang kokoh guna mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham. Dari hal tersebut munculah prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.⁸⁰

Arti kata *Governance* yaitu *the activity or manner of governing*, sementara arti *governing* yaitu *having the power or right to gover*. Laporan ini dianggap sebagai titik balik (*Turning Point*) yang menjadi penentu dari praktik GCG di seluruh dunia.⁸¹ Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian Nitema Gulo⁸², Lisa⁸³, Juliana⁸⁴, dan Aniek⁸⁵ mereka mengungkapkan

⁷⁸ Andrew Johnston, "The Bank of England and the 'Prehistory' of Corporate Governance," *Business History* 0, no. 0 (2024): 1–26, <https://doi.org/10.1080/00076791.2024.2319343>.

⁷⁹ Nordberg, "Cadbury Code Recurr. Cris."

⁸⁰ Binus School Of Accounting Univercity, "Memahami Konsep Yang Ada Dalam Corporate Governance," last modified 2021, accessed October 14, 2024, <https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-konsep-yang-ada-dalam-corporate-governance/>.

⁸¹ M.Si Dr. A. Junaidi, S.H., *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Untuk Pengamanan Aset Perusahaan*, ed. Alviana, 1st ed. (Yogyakarta: Samudera Biru, 2020).

⁸² Nitema Gulo, Rasyid Tarmizi, and Indriani Indriani, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Maju Bersama," *Jmari* 3, no. 2 (2022): 149–158.

⁸³ Lisa Ariyani, Nela Safelia, and Fredy Ollimsar, "The Influence of Independent Commissioners , Institutional Ownership , Audit Committee , and Leverage on the Integrity of Financial Reports in Regional Development Banks Pengaruh Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional ,

bahwa GCG sebuah sistem atau kerangka kerja yang mengatur bagaimana sebuah perusahaan dikelola.

Tujuan dari GCG yakni memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara akuntabel, transparan, serta bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan. Beberapa prinsip dari GCG, diantaranya, *fairness*, *independency*, *responsibility*, *accountability*, dan *transparency*, diperkuat dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011, guna memastikan manajemen perusahaan berlangsung secara optimal.⁸⁶

Beberapa indikator GCG selain kepemilikan institusional dan komite audit yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kualitas audit, dewan komisaris independen, dan ukuran dewan direksi.⁸⁷ Menurut De Angelo dalam Susanti kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan inkonsistensi laporan dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada laporan keuangan klien.⁸⁸

Komite Audit , Dan Levera,” *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (Marcopolo)* 2, no. 9 (2024): 1309–1324.

⁸⁴ Anri Akta Perdana Siregar Juliana Nasution, Annisa Javalia Hasanah, Wafiq Fitria Ashillah, “Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 2234–2243, <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/3814/1374>.

⁸⁵ Aniek Murniati, *Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG)*, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), https://books.google.com/books/about/Corporate_Social_Responsibility_CSR_dan.html?hl=id&id=3EUbEQAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

⁸⁶ Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, “Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002. Tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara” (2011), <http://www.bphn.go.id/data/documents/11pmbumn001.pdf>.

⁸⁷ Nordberg, “Cadbury Code Recurr. Cris.”

⁸⁸ Susanti, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2013), <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/11>.

Menurut Jensen & Meckling dalam Ariyani dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan anggota dewan komisaris lainnya, sehingga dapat lebih memberikan saran dan pengawasan secara netral dan tidak memihak.⁸⁹ Dewan direksi menurut Yulia Sari didefinisikan sebagai badan korporasi yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan secara mandiri, termasuk mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.⁹⁰

Namun, kepemilikan institusional dan komite audit saling terkait dalam memastikan efektivitas penerapan GCG. Dua elemen ini merupakan kunci dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik.

B. *Institutional Ownership* (Kepemilikan Institusional)

Kepemilikan institusional mengarah pada suatu bentuk presentase saham milik lembaga atau badan institusi yang didalamnya melibatkan pihak-pihak yang mengawasi perusahaan dengan kepemilikan institusional signifikan (lebih dari 5%), yang dapat meningkatkan kapasitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.⁹¹ Pengukuran kepemilikan institusional

⁸⁹ Ariyani, Safelia, and Olimsar, "The Influence of Independent Commissioners , Institutional Ownership , Audit Committee , and Leverage on the Integrity of Financial Reports in Regional Development Banks Pengaruh Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Dan Leverage."

⁹⁰ Yulia Ratna Sari and Nina Dwi Setyaningsih, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 2 (2023): 1165–1183.

⁹¹ Ariyani, Safelia, and Olimsar, "The Influence of Independent Commissioners , Institutional Ownership , Audit Committee , and Leverage on the Integrity of Financial Reports in Regional Development Banks Pengaruh Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Dan Leverage."

mempergunakan rasio mutlak dengan membandingkan jumlah saham milik institusi dengan total saham beredar.⁹²

Jensen & Meckling (1976) dalam Sri Liniarti, dalam meminimalisir adanya konflik antara pemegang saham dan manajer serta mengawasi manajemen untuk mencapai pengawasan yang optimal kepemilikan institusional memainkan peran yang krusial. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme monitoring yang penting dalam setiap keputusan manajerial, memastikan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi yang signifikan di pasar modal. Keterlibatan investor institusional dalam keputusan strategis juga membuat sulit bagi mereka untuk melakukan manipulasi laba.⁹³

Dalam penelitian Abdonsius⁹⁴, Anggraeni⁹⁵, Sugeng Hariadi⁹⁶, David Halim⁹⁷, Ni Putu⁹⁸, Januar⁹⁹, Ninda¹⁰⁰ dan Budi Setyawan¹⁰¹ kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

⁹² Lestari and Ovami, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia."

⁹³ Sri Liniarti, *Kajian Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Jawa Barat: Guepedia, 2022).

⁹⁴ Sitanggang, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)."

⁹⁵ Anggraeni Dwi Cahyani and Endah Sulistyowati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 10 (2023): 01–18.

⁹⁶ Sugeng Hariadi, Dina Rensita Putri, and Djoko Sugiono, "Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance)," *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 29, no. 1 (2022): 29.

⁹⁷ Halim and Suhartono, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score."

⁹⁸ Ni Putu Desy Cristiana Yanthi, Dudi Pratomo, and Kurnia Kurnia, "Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 13, no. 1 (2021): 42–50.

⁹⁹ Januar Eky Pambudi, Indra Gunawan Siregar, and Dea Annisa, "The Influence Of Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership And Proportion Of Independent

$$INST: \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional dan adanya komite audit menjadi kombinasi yang kuat dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Investor institusional mendorong transparansi dan akuntabilitas, sementara komite audit memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan kepada publik adalah akurat dan dapat dipercaya.¹⁰²

C. *Audit Committee (Komite Audit)*

Jensen & Meckling dalam Sidharta Utama, mengungkapkan bahwa komite audit memiliki peran yang tak terpisahkan dari problem keagenan antara *principal* dan *agent*. Keberadaan komite audit dalam manajemen perusahaan sangat vital karena diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, pengawasan internal, dan mekanisme *check and balances*, yang semuanya bertujuan untuk melindungi pemangku kepentingan dan pemegang saham.¹⁰³

Board Of Commissioners On Earnings Management (In Manufacturing Companies Of The Consumption Goods Industry Sector Listed In Indonesia Stock Exch,," *Dynamic Management Journal* 4, no. 2 (2020): 1.

¹⁰⁰ Ninda Ade Lutfiana and Ika Rosyada Fitriati, "The Effect of Debt to Equity Ratio, Institutional Ownership, Size of the Board of Directors, and Size of the Board of Commissioners on Return on Assets in Energy Sector Companies," *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2, no. 3 (2022): 279–293.

¹⁰¹ Budi Setyawan, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 12 (2019): 1195–1212.

¹⁰² Aga Arye Perdana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017)," *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 8, no. 1 (2019): 1–19.

¹⁰³ Sidharta Utama, *Tata Kelola Korporat Di Indonesia: Teori, Prinsip, Dan Praktik* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2022).

Komite audit bertanggung jawab dan dibentuk oleh dewan komisaris dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris (diatur dalam Peraturan Bapepam LK KEP643/BL/2012).¹⁰⁴ Salah satu karakteristik utama dari komite audit dilihat dari keberadaan mayoritas anggotanya yang independen, yang bertujuan untuk menjaga kualitas hasil audit.¹⁰⁵ Komite audit diukur melalui jumlah anggota komite audit di perusahaan tersebut.¹⁰⁶ Dalam penelitian Budi Setyawan¹⁰⁷, Abdonsius¹⁰⁸, Yunita¹⁰⁹, Yoseph¹¹⁰, Rindi¹¹¹, dan Evi Dora¹¹² komite audit dirumuskan sebagai berikut:

Komite Audit = Anggota Komite Audit

¹⁰⁴ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, vol. 2004, 2012.

¹⁰⁵ Pontoh et al., “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.”

¹⁰⁶ Rindi Laila Alawiyah and Sartika Wulandari, “The Influence of Gender Diversity, Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, and Profit Management on Tax Avoidance,” *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi (SIMAK)* 22, no. 1 (2024): 139–163.

¹⁰⁷ Setyawan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia).”

¹⁰⁸ Sitanggang, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).”

¹⁰⁹ Shanti, “Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening.”

¹¹⁰ Yoseph Cahyanto and Euis Manasari, “Pengaruh Corporate Governance , Leverage , Profitabilitas ,” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1, no. 2 (2021): 273–290, <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.

¹¹¹ Alawiyah and Wulandari, “The Influence of Gender Diversity, Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, and Profit Management on Tax Avoidance.”

¹¹² Sembiring, Anggriawan, and Pertiwi, “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.”

Komite audit memiliki peran krusial dalam memastikan integritas laporan keuangan perusahaan, yang kemudian mempengaruhi evaluasi kinerja keuangan oleh investor dan pihak-pihak terkait lainnya secara langsung.¹¹³

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengungkapkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai evaluasi untuk menilai sampai dengan mana perusahaan patuh pada prinsip-prinsip keuangan yang efisien.

Menurut Francis Hutabarat, kinerja keuangan diartikan sebagai sebuah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan aktivitas keuangannya sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.¹¹⁴

Anggraeini¹¹⁵, Edi Sudiarto¹¹⁶, Fairuz Zabady¹¹⁷, dan Abdonsius¹¹⁸ mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merujuk pada evaluasi prestasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan selama periode tertentu. Evaluasi ini mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan pada saat

¹¹³ Andreas Rudiwantoro, "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keuangan," *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2, no. 1 (2022): 41–51.

¹¹⁴ CIBA Dr. Francis Hutabarat, MBA, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. M.Ak Gita Puspitasari (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false.

¹¹⁵ Cahyani and Sulistyowati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

¹¹⁶ Edi Sudiarto, Aminul Amin, and Dewi Kinanti Sabaneno, "Analisis Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Manajemen Dirgantara* 15, no. 2 (2022): 309–318.

¹¹⁷ Zainal Abidin Putera, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan."

¹¹⁸ Sitanggang, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)."

mengelola asetnya untuk menghasilkan laba serta memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan, khususnya para pemilik perusahaan (investor). Kinerja keuangan juga menjadi pertimbangan penting bagi investor atau pihak eksternal dalam mengalokasikan modalnya ke perusahaan.¹¹⁹ Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dari modal yang mereka miliki.

Khasmir mendefinisikan ROE atau rentabilitas modal sendiri sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi modal sendiri yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri yang pada akhirnya memperkuat posisi pemilik perusahaan. Sebaliknya, rasio yang kecil mengindikasikan efisiensi penggunaan modal sendiri yang kurang optimal dan posisi pemilik perusahaan yang kurang kuat.¹²⁰

Suridar Sanah¹²¹, Reynaldi¹²², Dwi Fitria¹²³, Budi Setyawan¹²⁴, dan Shofa¹²⁵ mengungkapkan bahwa ROE menggambarkan efisiensi manajemen

¹¹⁹ W.A, Mukhzarudfa, and Yudi, "Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan."

¹²⁰ M.M. DR. Kasmir, S.E., *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019).

¹²¹ Tona Aurora L Suridar Sanah, Mukhzarudfa, "The Influence Of Good Corporate Governance (GCG) Mechanisms And Transparency On Financial Performance In Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2019," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (2021): 16–27.

¹²² Reynaldi Anwar and Deddy Rakhmad Hidayat, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan bisnis, Akuntansi* 1, no. 2 (2021): 85–100.

perusahaan dalam upaya memanfaatkan modal dari pemegang saham (ekuitas) untuk menciptakan laba bersih.

Dalam penelitian Selvia¹²⁶, Shofa¹²⁷, Rani¹²⁸, dan Nadya¹²⁹ ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

¹²³ Fitrianiingsih and Asfaro, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.”

¹²⁴ Setyawan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia).”

¹²⁵ Nisrina, Ningtyas, and Wiwaha, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage.”

¹²⁶ Selvia S. lafau Erasma F. Zalgo Melidar Harita, “Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 1, 4, no. 69 (2021): 5–24, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166>.

¹²⁷ Nisrina, Ningtyas, and Wiwaha, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage.”

¹²⁸ Rani Kurniasari, “Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk,” *Jurnal Moneter* 4, no. 2 (2017): 150–158.

¹²⁹ Nur Fauziah and Teguh Setiawan, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 14, no. 9 (2013): 1667.